

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman sebagai guru yang mengajar mata pelajaran matematika, dari tahun ke tahun setiap mengajar selalu saja menemukan aktivitas dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat proses pembelajaran siswa hanya aktif memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan, kemudian mencatat contoh-contoh penyelesaian soal yang diberikan. Kemudian selama ini kemampuan siswa memecahkan masalah atau menyelesaikan soal juga sangat memprihatinkan. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal ketika melihat dan mengikuti contoh yang telah diberikan guru. Siswa tidak berhasil memecahkan masalah jika soal dibuat sedikit berbeda dari contoh-contoh yang pernah diberikan.

Ternyata pengalaman yang sama juga dialami oleh teman-teman guru matematika di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar. Mereka mengatakan bahwa siswa selalu tidak berhasil secara tepat menyelesaikan soal jika soal dibuat berbeda dari yang dicontohkan pada hal masih dalam materi yang telah diajarkan.

Melihat fakta dari pengalaman yang telah ditemukan di kelas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran masih belum optimal sebagaimana mestinya. Sebagai akibat dari kurangnya aktivitas belajar, berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran matematika siswa kelas VIII di sekolah tempat penulis mengajar pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi nilai rata-rata ulangan harian matematika kelas VIII SMPN 2
Batu Ampar tahun pelajaran 2010/2011

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Banyak siswa yang tuntas	Banyak siswa yang tidak tuntas
34	48,4	30	75	11	23

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya 48,4. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal sekolah tersebut adalah 55, siswa yang tuntas hanya 11 orang atau 32,4 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 orang atau 67,6 %. Fakta ini menunjukkan indikator adanya kesulitan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika.

Sebagai guru tentu perlu merefleksi diri untuk mencari akar penyebab dari munculnya kesulitan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah. Memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat pada saat menyampaikan bahan ajar merupakan bagian dari penentu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Perlu diakui secara jujur bahwa selama ini dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, bersifat monoton dan terpaku pada cara penyampaian bahan ajar yang diuraikan dalam buku teks. Pendekatan pembelajaran seperti ini

telah dirasakan kurang optimal dalam melibatkan aktivitas siswa untuk berpikir pada pemecahan masalah, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan dari kondisi pembelajaran yang dikemukakan, penulis ingin memperbaiki cara penyampaian bahan ajar kepada siswa dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Posing*. Pendekatan pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika, dimana siswa diminta untuk merumuskan, membentuk dan mengajukan pertanyaan dari situasi yang disediakan. Kemudian siswa diwajibkan untuk menjawab sendiri dari pertanyaan yang diajukannya.

Dipilihnya pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada tindakan ini karena menurut peneliti, pendekatan pembelajaran *Problem Posing* tepat dan relevan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar. Selain itu peneliti juga telah merujuk dari hasil para peneliti sebelumnya, yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *Problem Posing*. Sebagaimana hasil penelitian Elok Mutoah mengatakan bahwa ada pengaruh pada pendekatan pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar fisika pada pokok bahasan energy. Pendekatan pembelajaran *Problem Posing* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan kreativitas pikiran siswa untuk mengajukan suatu masalah dan menyelesaikan masalah tersebut secara akurat dan logis.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* merupakan upaya untuk membuat suasana kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang baik ialah jika pendekatan tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, pendidik harus berupaya untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktifitas siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran matematika.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dibuat bervariasi meski masih dalam substansi masalah yang sama.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton.

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar matematika menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar ?

2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar ?

C. Cara Pemecahan Masalah

Dengan melihat uraian dari identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini, cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada saat menyajikan bahan ajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar.

Penelitian tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap kali pertemuan aktifitas siswa diobservasi dan hasil belajar siswa dievaluasi.

Alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* dilakukan dengan cara langkah-langkah berikut :

- a. Orientasi siswa pada pengajuan masalah :

Guru menyajikan materi dengan konsep dan teori yang mendasar. Guru memberi stimulus misalnya memberi informasi terbuka atau siswa diberi satu atau dua soal beserta penyelesaiannya, kemudian siswa diminta mengajukan soal-soal baru yang berkaitan dengan konteks dan substansi bahan ajar yang telah diajarkan.

- b. Mengorganisir atau mengkondisikan siswa :

Guru mengatur kondisi kelasnya dan memfasilitasi keperluan siswa untuk mengajukan masalah dan menjawab masalah yang telah mereka ajukan.

- c. Memecahkan dan merepresentasikan masalah :

Siswa memecahkan dan merepresentasikan masalah dapat dilakukan masing-masing siswa atau berpasangan atau berkelompok.

- d. Memfasilitasi hasil representasi :

Guru mengarahkan atau menyempurnakan masalah yang diajukan atau pemecahan masalah yang direpresentasikan siswa.

- e. Menganalisis dan mengevaluasi :

Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dikemukakan, dengan demikian tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Agar siswa dapat berpikir kritis, cermat, kreatif, percaya diri, inovatif dan mencari pemecahan masalah yang tepat untuk menghadapi suatu masalah.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui aktifitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu

Ampar pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan

Problem Posing.

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar ketika menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* dalam proses kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan tujuan, diharapkan pula dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang saling berkaitan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa :

- a. Siswa menjadi berani untuk mengemukakan pertanyaan dan menyelesaikan masalah.
- b. Siswa menjadi terbiasa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan berpikir cermat, logis, jujur dan efektif
- c. Siswa menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab dari masalah yang dibuatnya sendiri untuk diselesaikan secara pribadi atau dengan kerjasama.

2. Manfaat bagi guru :

- a. Guru dapat mengetahui potensi yang ada pada peserta didiknya
- b. Guru memiliki alternatif dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, tidak monoton dan tidak membuat siswa jenuh.

3. Manfaat bagi sekolah :

Sekolah mendapatkan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, perlu diberikan penjelasan atau defenisi operasional dari kata-kata yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

1. Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar yang dimaksudkan adalah aktifitas siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran. Aktifitas belajar siswa melibatkan kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik meliputi kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berlatih ketrampilan. Sedangkan kegiatan psikis misalnya penggunaan khasanah pengetahuan untuk mengajukan masalah atau memecahkan masalah. Oleh karena itu aktivitas belajar dari siswa yang ingin dilihat dalam penelitian ini meliputi :

- a. Aktifitas siswa merespon appersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh guru saat membuka kegiatan pembelajaran.
- b. Aktifitas siswa menuliskan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
- c. Aktifitas siswa memperhatikan dan bertanya merespon penjelasan materi yang disampaikan guru.
- d. Aktifitas siswa menggunakan atau memanipulasi alat peraga atau alat bantu pembelajaran jika menggunakannya.
- e. Aktifitas siswa mengajukan masalah beserta pembahasannya.
- f. Aktifitas siswa mengerjakan atau menyelesaikan umpan balik dan PR.

2. Hasil belajar

Untuk mengetahui dan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi diberikan setelah siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran tertentu. Harga atau nilai dari suatu evaluasi yang dinyatakan dengan angka nominal atau dapat pula bersifat deskripsi seperti baik, kurang, cukup atau baik sekali.

Angka nominal atau deskripsi penilaian yang diperoleh siswa setelah siswa mengerjakan soal evaluasi disebut hasil belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi ulangan harian kegiatan siklus I dan siklus II. Angka nominal yang digunakan berskala 10 sampai dengan 100.

Siswa dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran, apabila mereka mampu memecahkan masalah atau menyelesaikan soal dan memperoleh nilai 55 atau lebih. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika siswa memperoleh nilai evaluasi yang lebih besar dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

3. *Problem Posing*

Problem Posing adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran matematika, dimana siswa diminta untuk mengajukan masalah atau pertanyaan atau membuat soal dari situasi yang disediakan. Maksud dari situasi yang disediakan yaitu stimulus dari guru pada saat menjelaskan suatu konsep bahan ajar atau teori yang didukung dengan gambar, atau media, atau cerita atau informasi lain yang berkaitan

dengan materi pembelajaran. Setelah siswa mengajukan permasalahan atau soal, siswa diminta untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan soal tersebut secara mandiri atau berkelompok.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* dalam penelitian ini meliputi situasi- situasi sebagai berikut :

- a. Situasi *Problem Posing* semi terstruktur, yaitu situasi atau informasi terbuka, kemudian siswa diminta untuk mengajukan masalah dengan mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Situasi dapat berupa model, atau gambar atau informasi yang dikembangkan dengan konsep tertentu. Sebagai ilustrasi misalnya siswa diberikan kesempatan untuk mengamati model kubus yang bertujuan agar siswa dapat mengajukan pertanyaan “ada berapa jumlah sisi kubus, ada berapa jumlah rusuk kubus” dan sebagainya.
- b. Situasi *Problem Posing* terstruktur, yaitu siswa diberikan soal atau selesaian soal, kemudian berdasarkan hal tersebut siswa diminta mengajukan beberapa soal baru. Sebagai ilustrasi misalnya diberikan sebuah soal “ $3 + 4 = z$ ” berapakah nilai z yang memenuhi persamaan tersebut ? tentu siswa menjawabnya $z = 7$. Dari soal “ $3 + 4 = z$ ” dapat diajukan beberapa soal baru oleh siswa misalnya “ $x + 4 = 7$, $x = \dots\dots$ ”, “ $3 + y = 7$, $y = \dots\dots$ ”, atau “ $x + y = 7$, $x = \dots\dots$, $y = \dots\dots$ ”

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* :

1. Persiapan :
 - a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
 - b. Mempersiapkan segala keperluan pendukung pembelajaran seperti alat peraga, model, chart, LKS dan sebagainya.
2. Membuka proses pembelajaran :
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa
 - b. Mengajak siswa berdoa bersama
 - c. Menyampaikan appersepsi dan motivasi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan inti proses pembelajaran :
 - a. Menstimulus siswa untuk mengajukan masalah dengan cara memberikan penjelasan, atau menggunakan model atau gambar, atau memberikan informasi terbuka, atau informasi terstruktur.
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan masalah beserta pembahasannya.
 - c. Memberikan kesempatan siswa untuk merepresentasikan masalah yang telah diajukannya jika dipandang sangat perlu.
4. Menutup kegiatan pembelajaran :
 - a. Memberikan waktu kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari bahan pembelajaran.
 - b. Memberikan umpan balik atau PR
5. Melaksanakan evaluasi dan mengolah data hasil evaluasi.